

KEGAWATDARURATAN & UPAYA PREVENTIFNYA

Pentingnya Kompetensi K3 bagi Seluruh Warga & Pekerja

Kita semua sudah mengenal dengan baik bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan tanggung jawab kita bersama, yakinkah kita bisa dan telah melaksanakan tanggung jawab tersebut dan sudahkan kita memiliki keyakinan yang sama saat memberikan tanggung jawab tersebut kepada team kita.

Ditengah kegiatan dan keinginan menerapkan budaya K3 dengan target-target yang harus dicapai dan sanksi-sanksi yang terkadang diterapkan dengan ketat, terkesan seperti kita para pengelola K3 memberikan lokasi kota tujuan yang ingin dicapai (sebagai analog dari target), menyediakan pelbagai jenis kendaraan seperti mobil, pesawat, kereta api untuk sampai ke tujuan (sebagai analog prosedur, peralatan, cara kerja) tanpa menanyakan keahlian mereka menggunakan kendaraan tersebut. Alhasil saat mereka mengalami celaka (analog dengan kesalahan) apakah kita cukup adil untuk memberikan sanksi kepada mereka tanpa memberi sanksi kepada diri kita sendiri ?

Pertanyaan selanjutnya, saat kita mengatakan suatu kondisi atau perilaku kurang aman/sehat dengan kaca mata keahlian K3 kita, apakah kaca mata yang sama telah mereka miliki ?

Contohnya, dengan mudah kita temui dimana-mana saat seseorang belum menggunakan kaca mata K3+ yang sama sehingga melakukan tindakan kurang aman seperti membiarkan seorang batita berdiri di motor diantara kedua orang tuanya dimana kita tahu pasti bahwa anak tersebut adalah anak kesayangan mereka, atau karena sayang+membiarkan anak yang belum memiliki izin mengemudi membawa kendaraan bermotor, hal lain memalsukan uji laik jalan kendaraan umum seperti yang beberapa bulan lalu ramai diberitakan.

Sadarkah kita sebagai pengelola K3 untuk menyampaikan nilai-nilai bahwa Keselamatan dan Kesehatan adalah untuk keperluan mereka sendiri, bukan kepentingan Pemerintah maupun Perusahaan.

Bercermin dari pemikiran di atas, perlu ditentukan **kompetensi K3** secara khusus bagi kegiatan atau pekerjaan sehingga kompetensi yang sesuai menjamin keselamatan dan kesehatan yang bersangkutan.

Sebagai contoh . Seorang Pengemudi kendaraan umum.

1. Seorang pengemudi kendaraan publik/umum tentu perlu mengetahui apa yang menjadi tujuan pengelola kendaraan publik tersebut dengan memintanya sebagai pengemudi, tentu tujuan Pengelola adalah membawa penumpang dengan selamat sampai ditujuan dan pelanggan akan menggunakan kendaraan publik yang sama setiap kali bepergian karena merasa aman diperjalanan, pastikan kita memberi informasi mengenai **misi dari kegiatan yang dilakukannya** dan bahwa dirinya adalah bagian untuk mewujudkan misi tersebut.

2. Sebagai seorang pengemudi ybs. tentu mengenal dengan baik kendaraan yang menjadi **batangannya**, hal-hal yang sudah baik pada kendaraannya dan hal yang perlu diperbaiki agar perjalanan aman dan selamat sampai tujuan, pastikan pengemudi tersebut **mengenal dan dapat menilai resiko** yang dihadapinya sebagai pengemudi serta **berani** menyampaikan perbaikan yang perlu dilakukan sebelum perjalanan dimulai .
3. Dengan usaha maksimal di atas mungkin masih terjadi insiden, yakinkah kita para pengemudi tersebut mengetahui **apa yang perlu dilaporkan sebagai pembelajaran** bagi pengelola dan pengemudi lain. Terkadang insiden yang sama terulang kembali karena kita tidak melakukan proses pembelajaran dari insiden yang lalu.
4. Terakhir, penahkan kita sebagai Pengelola mau **mendengar** masukan dari pengemudi tentang bagaimana mereka mengetahui resiko yang akan/pernah mereka hadapi dan meminta perbaikan - sehingga pengemudi dan penumpang lebih aman sampai tujuan, karena sebenarnya merekalah yang paling mengerti **sumber daya yang mereka miliki** tersebut.

Belajar dari kejadian yang ada disekeliling kita, masih banyak yang perlu dilakukan untuk membudayakan K3 di seluruh warga maupun pekerja.

Mari kita mulai dari lingkungan terdekat di rumah dengan menjelaskan 4 (empat) poin di atas pada para pengelola rumah tangga yang membantu kegiatan di rumah sehari-hari, pengemudi yang mengantar keluarga, dan menjadi lebih baik bila kita dapat berbagi lebih luas.

Dengan berbagi kompetensi sesuai tugas yang akan mereka jalankan, sama halnya kita memberi **macamata K3** yang sesuai untuk menilai suatu kegiatan/pekerjaan agar cukup aman dan sehat bagi yang bersangkutan dan lingkungan sekitarnya.

Berbagi pengalaman apa yang kami lakukan di perusahaan, yaitu menerapkan keharusan bagi setiap Pimpinan dan Karyawan memiliki kompetensi K3 yang merupakan faktor penilai keberhasilan ybs. dalam menjalankan tugasnya

Kompetensi dimaksud adalah :

1. Penerapan Misi K3, memastikan kegiatan-kegiatan K3 diterapkan di area kerja masing-masing guna mencapai misi yang ditetapkan oleh perusahaan.
2. Organisasi yang adekuat, memastikan agar semua aktivitas/kegiatan K3 yang dilakukan memenuhi kebutuhan.
3. Mengontrol bahaya dan mengelola resiko, memastikan bahaya yang kritikal telah diidentifikasi dan resiko yang berhubungan terkontrol dengan efektif
4. Pengelolaan insiden, memiliki komitmen dalam mengelola insiden dengan efektif

Kompetensi memiliki level yang dimulai dari 1 (knowledge); 2 (Compehension); 3 (Practitioner); 4 (Advance) dan 5 (Expert) dan setiap tingkatan Manajemen memiliki profil yang berbeda sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya dalam kegiatan operasional yang disebut sebagai **Profil Sukses**.

Sebagai contoh Maintenance Manager memiliki profil (4) ; (5) ; (5) ; (5) yang dengan mudah didefinisikan menggunakan %Competency Dictionary+ dan %Action behaviors+ guna meminimalkan subyektivitas mengingat nilai yang dicapai mempengaruhi kinerja masing-masing.

Saat penilaian belum mencapai profilnya, tidak perlu bimbang karena tersedia %Development Menu+ sebagai IDP (Individual Development Plan) yang dapat diterapkan sesuai waktu yang tersedia.

Dengan dimilikinya kompetensi yang sesuai dengan peran dan tanggung jawabnya masing-masing, tugas kita sebagai pengelola K3 lebih bersifat memberikan fasilitasi, training prosedur yang lebih efektif, coaching dll.

Selamat dan sehat adalah untuk diri sendiri dan keluarga kita, mereka yang akan kehilangan selamanya bila kita celaka, pihak lain tentu dapat dengan mudah mencari pengganti kita tetapi keluarga tidak akan pernah mendapatkan diri kita kembali.

Salam sehat

Penulis adalah Corporate OH&S Coordinator PT Holcim Indonesia Tbk dan Anggota Komite Independen KK-PAK BPJS Ketenagakerjaan.

Dr.Kiki Sutjahyo MS., SpOK